

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan

1. Pengertian Pesan

Pada hakikatnya pesan merupakan sesuatu yang harus disampaikan, baik lisan maupun tulisan yang berupa informasi atau komunikasi. Dalam hal ini, disadari bahwa dalam proses komunikasi, pesan sangat penting. Oleh sebab itu, agar pesan dapat diterima dari pengguna ke pengguna lain, maka proses pengiriman atau penyampaian pesan membutuhkan suatu media perantara. Media ini dimaksudkan supaya pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima dengan baik oleh penerima (*receiver*). Dalam proses pengiriman pesan itu hendaknya dikemas untuk mengatasi gangguan yang muncul dalam transmisi pesan sehingga tidak menimbulkan perbedaan makna yang diterima oleh penerima (*receiver*).

Secara umum, jenis pesan terbagi atas pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya, sedangkan pesan nonverbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung tetapi dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan.

Perlu ditambahkan bahwa pesan memiliki sifat abstrak. karena itu, untuk mengkonkritkan, maka harus di ubah menjadi lambang-lambang komunikasi dalam satuan sistem sehingga membentuk makna disebut bahasa. proses mengubah pesan menjadi lambang komunikasi atau kode disebut proses penyedia, dan sarannya disebut alat penyandi (*encoder*), dan yang mengkomunikasikan pesan disebut

komunikator penyandi pesan (*encode*). Pada saat pesan sampai pada komunikasi, rangkaian lambang komunikasi yang membentuk bahasa itu harus diterjemahkan kembali menjadi pesan agar dapat dimaknai oleh komunikan.

Proses menurut lambang komunikasi kembali pada makna pesan disebut penyandian balik (*decoding*), dan alatnya disebut alat penyandi balik (*decoder*). Pemahaman tentang penyajian (*encoding*) pada komunikator, dan penyandian balik (*decoding*) pada komunikasi sangat penting untuk mengkaji pembentukan dan pemaknaan pesan.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi tentu saja pesan akan dibuat dalam wujud tanda (*sign*). Karena itu, tanda bagi Eco (1979) merupakan sarana komunikasi di antara komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu. Hal ini, mengindikasikan bahwa pesan dan tanda memiliki ketertarikan karena tanda-tanda, pesan tidak dapat disampaikan.¹

B. Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dakwah merupakan bahasa Arab berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata: (*da'a, yad'u, da'watan*) yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul Aziz menjelaskan, bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta.²

Dakwah dalam Islam merupakan tugas agama yang luhur dan mulia karena merupakan suatu upaya dan usaha mengubah manusia dari suatu kondisi yang

¹Alimuddin A. Djawad, *Stilistika, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*, Volume 1, Nomor 1, 1 April 2016. Hal 96-97.

²H. Tata Sukayat, *Quantum dakwah*, Nopember 2009, hal 01.

kurang baik kepada kondisi yang lebih baik. Sudah menjadi kewajiban semua muslim dan muslimah untuk menyampaikannya walau satu ayat.³

Dengan demikian, dakwah adalah upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam surah Yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *al-islam*, sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 19.⁴

Dalam ayat lain terdapat perintah Allah untuk menegakkan dakwah, dengan menggunakan redaksi lain, yaitu *al-khayr*, seperti terdapat dalam Surah Ali Imran ayat 104, seruan kepada segenap umat manusia menuju *al-khayr*, menurut para *mufassir*, adalah *al-islam* dalam arti yang seluas-luasnya yaitu agama semua nabi sepanjang zaman.⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa dakwah adalah proses islamisasi (*islamization process*), yaitu upaya mempertahankan keislaman setiap manusia yang sudah berislam jauh sebelum lahir kelam dunia ini, dan mengupayakan orang yang ingkar terhadap islam agar kembali meyakini dan mengamalkan ajaran islam.

Dalam pandangan Ibnu Taimiyah, dakwah dalam arti seruan kepada al-Islam itu adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan pada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, dan mentaati perintah-Nya.

Hal itu mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan suci ramadhan, dan

³Faizatun Nadzifah, AT-TABSYIR, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN KUDUS Dalam Surat Kabar Harian Radar KUDUS*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, hal 110)

⁴Ibid, hal 01

⁵Ibid, hal 01.

melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, dan beriman pada qadha dan qadar-Nya yang baik maupun yang buruk. Serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihatnya.⁶

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian ajaran Islam dilakukan secara sadar dan sengaja, yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan tuntunan syari'at untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Semua menyadari bahwa dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan setiap muslim di mana saja berada dan dalam kondisi bagaimanapun. Dakwah Islam bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa dakwah ialah mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diserukan oleh da'i. Islam menegaskan setiap muslim sesungguhnya adalah juru dakwah yang mengemban tugas untuk menjadi teladan moral di tengah masyarakat.⁷

Pesan-pesan yang disampaikan da'i kepada sasaran dakwah (mad'u) dapat disebarkan melalui media. Pada masa permulaan Islam, Rasulullah dan Sahabatnya menggunakan media oral dan kontak langsung. Dalam menyampaikan dakwah

⁶H. Tata Sukayat M. Ag, *Quantum dakwah*, Nopember 2009, hal 03

⁷Faizatun Nadzifah, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN KUDUS Dalam Surat Kabar Harian Radar KUDUS*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, hal 111)

banyak sarana atau media yang dimanfaatkan oleh seorang da'i, media itu antara lain: surat kabar, televisi, radio, majalah, dan sebagainya.⁸

Dengan demikian, dakwah adalah usaha penyebaran dan pemerataan ajaran agama disamping *amar makruf* dan *nahi mungkar*. Terhadap umat islam yang telah melaksanakan risalah nabi lewat tiga macam metode yang paling pokok yakni dakwah, *amar makruf* dan *nahi mungkar*, Allah memberi mereka predikat sebagai umat yang berbahagia atau umat yang menang.

2. Tujuan Dakwah

1. Mengubah pandangan hidup.
2. Mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju terang benderang.
3. Menyampaikan tentang syariat islam.
4. Menyerukan semua umat manusia di dunia agar senantiasa mengikutu ajarana Allah SWT, dan menjauhi larangannya.
5. Menambah ketakwaan dan keimanan darisetiap manusia.
6. Mendidik umat muslim ke jalan yang benar.⁹

3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah Pengertian dari unsur-unsur dakwah itu sendiri adalah komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah, Beberapa unsur-unsur dakwah diantaranya sebagai berikut:¹⁰

a) Da'i (pelaku dakwah)

Kata Da'i secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam) akan tetapi sebenarnya sebutan ini konotasinya

⁸Faizatun Nadzifah, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN KUDUS Dalam Surat Kabar Harian Radar KUDUS*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, hal 111).

⁹H. Tata Sukayat M. Ag, *Quantum dakwah*, Nopember 2009, hal 03.

¹⁰Kustiadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA 2014)

sangatlah sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti halnya penceramah agama, khatib(orang yang berkhotbah).

b) Mad'u (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Maksud dari Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu ataupun kelompok, baik yang beragama islam dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanannya ataupun sasarannya kepada nonmuslim dengan tujuan mengajak mereka mengikuti agama islam,dengan kata lain sasaran dakwah itu manusia keseluruhan.

c) Maddah(materi dakwah)

Maksud dari maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.Secara garis besar maddah dari dakwah itu dikelompokan sebagai berikut. Akhidah, yang meliputi enam rukun iman. Syari'ah, yang meliputi ibadah dan muamallah. Akhlak, yang meliputi akhlak terhadap khaliq dan akhlak terhadap makhluk.

Ada beberapa materi dakwah yang diisyaratkan dalam al-qur'an,diantaranya:

Dakwah kepada syari'at Allah.

Dakwah agar berinfaq fisabilillah.

Dakwah untuk berjihad.

Dakwah untuk masuk agama islam.

Dakwah untuk menerapkan hukum yang terdapat dalam al-qur'an.

Dakwah untuk melaksanakan shalat.

Dakwah untuk mengikuti ajaran da'i.

Dakwah untuk mengingatkan orang yang tidak respon kepada para da'i yang menyeru kepada agama Allah.

d) Wasilah (Media dakwah)

Maksud media dakwah disini adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan beberapa wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah.¹¹

e) Thariqah (metode dakwah)

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah dalam al-qur'an (Qs An nahl:125) ada tiga yakni hikmah, mauidzatul hasanah, mujadalah .

f) Atsar (efek dakwah)

Pengertian dari Atsar itu sendiri adalah sisa, tanda atau keadaan setelah dakwah berlangsung. Pentingnya pemahaman tentang atsar adalah untuk dievaluasi, dianalisa yang akan mengacu pada tindakan dakwah berikutnya. Karena yang sering terjadi adalah pemahaman setelah selesai dakwah maka sudah selesai adalah hal salah. Karena bagaimanapun dalam dakwah pasti ada kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang terjadi dan hal ini dapat di perbaiki untuk proses dakwah selanjutnya.¹²

4. Metode Dakwah

- a) Metode dakwah *fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain atau kepada beberapa orang dalam jumlah kecil.

¹¹<http://www.republika.co.id>, diakses tanggal 19 september 2019.

¹²Wahyu Iiahi. *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal 97.

- b) Dakwah *Ammah* merupakan dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Mereka biasanya menyampaikan khotbah (pidato).
- c) Dakwah Bil-Lisan merupakan dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara objek dan subjek dakwah).
- d) Dakwah Bil-Hal dengan mengedepankan perbuatannya.
- e) Dakwah Bit-Tadwin merupakan pola dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.
- f) Dakwah bil-Hikmah merupakan dakwah dengan cara arif bijaksana semisal melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya tanpa ada konflik.

5. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan lain-lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Seorang da'i sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.

Media dakwah dibagi menjadi dua yaitu:

1. Nonmedia massa

- a. Manusia : utusan, kurir dan lain-lain
- b. Benda: telepon, surat dan lain-lain.

2. Media Massa

- a. Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah dan lain-lain.
- b. Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder dan lain-lain.
- c. Media massa periodic-cetak dan elektronik, visual, audio dan audio visual.

6. Budaya dan Dakwah Antarbudaya

Kecenderungan dasar masyarakat terhadap kehidupan yang melingkupinya, disamping hidup damai dan harmonis juga sangat rentan terhadap konflik (*tend to conflict*) dan konfrontatif. Konflik individu dengan dirinya, individu dengan individu ataupun konflik antar masyarakat. Kondisi demikian dalam dakwah merupakan bagian dari situasi dan kondisi mad'u, yaitu masyarakat yang mudah terkena pertengkaran dan percekocokan dengan penyebab konflik internal (konflik yang berasal dari diri sendiri) dan konflik eksternal (konflik yang berasal dari luar dirinya) yang muncul berwujud beraneka ragam. ¹³

¹³Acep Aripun, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hal 23

Situasi dan kondisi masyarakat dalam keadaan konflik ini semakin diperparah dengan tunggangan politik, kepentingan pribadi (*vested interest*) dan kelompok semakin memperpanjang sejarah konflik dalam masyarakat muslim. Problematika dan tantangan dakwah yang harus dikaji dengan cerdas dan mencari alternatif jalan keluar (*problem solving*) melalui kegiatan dakwah.

Islam (dari kata Arab; *aslama*) secara bahasa memang bermakna damai, sikap pasrah, tunduk dan patuh. Karenanya suatu keharusan bagi umat islam, para da'i khususnya, di samping bersikap tunduk kepada Allah, islam disampaikan mesti dengan menunjukkan sikap kasih sayang dan praktik menjunjung tinggi perdamaian, toleransi, dan penghargaan kepada orang lain. Budaya (dari kata *budhi* artinya akal dan *daya* artinya kekuatan dan dorongan) berarti kekuatan akal kerana kebudayaan manusia merupakan ukuran penerapan kekuatan manusia yang terpancang pada akal, baik akal pikiran, akal hati maupun akal tindakan. Budaya berarti juga akal budi, pikiran dan cara berperilakunya, berarti pula sebagai kebudayaan. Kebudayaan di definisikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang diperoleh melalui pembiasaan dan belajar, beserta hasil budi dan karyanya itu. Jadi secara sederhana, kebudayaan adalah hasil cita, cipta, karya, dan karsa manusia yang di peroleh melalui belajar.¹⁴

Di indonesia, kelompok etnis dengan ragam budayanya terdapat sekitar 656 kelompok etnis. Dalam keragaman perwujudan unsur budaya etnis akan terdapat kesatuan nilai universal yang bersumber dari akal sehat, fitrah kemanusiaan dan peninggalan budaya leluhur masing-masing etnis, meskipun umumnya nilai-nilai tersebut banyak yang berasal dari ajaran agama samawi. Peninggalan budaya ini sering disebut sebagai '*urf*' (pengetahuan tentang norma dan nilai yang disepakati

¹⁴Ibid hal 27

dan diketahui). 'urf ini merupakan faktor perekat keragaman budaya sekaligus menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya konflik. Oleh karena nya, dakwah intra dan antarbudaya berfungsi memelihara dan menegakkan unsur perekat tersebut selama 'urf ini positif. 'Urf positif inilah yang menjadi jembatan dalam proses dakwah antar budaya sehingga tidak heran apabila 'urf juga dapat dipertimbangkan menjadi suatu sistem etik dan sumber aturan dalam sistem hukum islam.

7. Prinsip-Prinsip Dakwah Antarbudaya

Adapun yang dimaksud prinsip Dakwah Antarbudaya dalam tulisan ini adalah acuan prediktif yang menjadi dasar berfikir dan bertindak merealisasikan bidang dakwah yang mempertimbangkan aspek budaya dan keragamannya ketika berinteraksi dengan mad'u dalam rentangan ruang dan waktu sesuai perkembangan masyarakat. Acuan kebenaran doktriner ini mungkin menjadi konfirmasi atas keragaman budaya masyarakat seperti diperoleh para ahli melalui penelitian ilmu-ilmu sosial. Di dalam Quran juga tersebar ayat-ayat yang mengisyaratkan makna fungsional ganda selain sebagai metode juga memuat prinsip-prinsip dakwah yang ada pada ayat Quran surat An-Nahl (16) ayat 125 yang berbunyi:¹⁵

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid, yakni keharusan mengajak, bukan mengejek, kepada jalan Tuhan Allah Swt (*ila sabili rabbi*). Meskipun dakwah telah memiliki konotasi

¹⁵Ibid hal 44

sebagai upaya-upaya pemahaman (*understanding*), gerakan (*action*), dan pengorganisasian (*organizing*) dalam menyampaikan pesan-pesan islam, dalam praktiknya tidak semudah seperti yang dipikirkan. Oleh karena itu, perlu penegasan lebih lanjut mengingat pertimbangan-pertimbangan psikologis maupun sosiologis da'i dan ma'u. Nurani tindakan berdakwah merupakan panggilan bagi setiap orang yang beriman dan berilmu (da'i) sesuai kecakapan masing-masing. sementara bagi mad'u harus mengikuti seruan-seruan tersebut. Hal ini mesti tertanam dalam benak batin orang-orang yang beriman. Kekuatan keyakinan akan dakwah islam sebagai implementasi iman dan aktivitas saleh akan teraktualisasikan melalui aktivitas-aktivitas keseharian.

b. Prinsip bi Al-Hikmah (Kearifan)

Hikmah dalam pengertian praktik dakwah seringkali diterjemahkan dengan arti bijaksana yang dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan yang mengacu pada kearifan budaya sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dipaksa untuk menerima suatu gagasan atau ide tertentu terutama menyangkut perubahan diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik dan sejahtera metrial (lahir) maupun spiritual (batin). Hikmah dalam pengertian tersebut sejalan dengan petunjuk.¹⁶

Hikmah adalah sikap mendalam sebagai hasil renungan yang teraktualisasikan pada cara-cara tertentu untuk mempengaruhi orang lain atas dasar pertimbangan *psiko-sosio-kultural* mad'u secara rasional. Hikmah adalah suatu syarat mutlak suksesnya pencapaian tujuan dakwah. Prinsip hikmah ini terutama ditujukan bagi mad'u golongan cerdas cendikiawan, tetapi menolak

¹⁶Ibid hal 46

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu memaafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.

Dengan mengacu pada ayat ini paling tidak, kode etik keharusan perilaku bagi da'i antarbudaya dalam proses implementasi dan intradialogis dalam dakwah sebagai berikut:

- a.) Menumbuhkan kasih sayang (rahmat). Ketulusan ini berupa keharusan menyebarkan kasih sayang dalam rangka ukhuwah insaniah (persaudaraan sesama manusia). Dengan tidak mengejek ragam budaya mad'u, dengan tidak mengejek orang lain karena perbedaan-perbedaan, tetapi mengajak pada titik temu yang terkandung dalam perbedaan itu. Termasuk prinsip ini adalah mencintai kebenaran orang yang menegakkannya. Sementara yang melakukan kesalahan diupayakan agar mengubah kesalahannya.
- b.) Sikap *layyinah* (membuka kelembutan hati). Sikap ini mengharuskan bagi da'i antarbudaya untuk berperilaku lemah lembut memperhatikan kelayakan kepatutan, dan keserasian atas dasar pertimbangan faktor psikologis yang harus muncul dalam sikap perkataan dan perbuatan ketika berinteraksi dengan mad'u yang berbeda budaya.¹⁸
- c.) Saling memaafkan kekeliruan interaksi dengan memproporsikan perilaku yang bertentangan dengan urf (pengetahuan tentang norma yang disepakati bersama dalam fokus tentang dalam posisi manusiawi. Dengan demikian, akan lahir satu suasana saling mengerti. Untuk prinsip ini dapat mengacu pada kaidah "*Gaulilah manusia dengan perilaku yang baik dan menarik*

¹⁸Ibid hal 54

terlebih dahulu, sementara pesan dakwah jangan dahulu, sementara pesan dakwah jangan dahulu dibicarakan (di belakang/kemudian)''.

- d.) Istigfar (memohon ampunan), yaitu upaya menyadarkan mereka (mad'u) untuk menyadari dan mengakui terhadap dosa dan kesalahan dengan proses tobat yang dibarengi dengan upaya memohonkan ampunan kepada Allah agar dosa-dosa mereka terampuni.
- e.) Selalu mengupayakan musyawarah dalam segala urusan terutama menyangkut urusan sosial, yaitu upaya mencari solusi berbagai persoalan kehidupan yang dihadapi melalui pertukaran pikiran dalam rangka mencari kebenaran bukan untuk mencari kemenangan subjektif dengan tetap mengacu pada urf/tradisi lokal.
- f.) Tindakan pengambilan keputusan yang efektif efisien (tepat situasin dan tepat guna). Dengan landasan musyawarah ini, da'i antar budaya dituntut untuk mengambil keputusan yang menyelesaikan masalah tidak membuat masalah baru bermunculan.
- g.) Sikap penyerahan total diri (*aslamtu*) terhadap sunnah *kauniyah* (ayat-ayat Tuhan yang terciptakan) dan sunnah *Qur'aniyah* (aya Tuhan yang tertulis). Prinsip ini mengharuskan da'i antarbudaya untuk selalu ada dalam hukum kausalitas yang diciptakan Allah untuk mengatur alam termasuk manusia dari sisi kedirian jasadiahnya dan ketentuan hukum kausalitas sosial yang mengatur tata kehidupan manusia berupa *din al-Islam*.¹⁹
- h.) Prinsip mengasah kecerdasan spiritual dengan selalu mencintai Allah dan rasulnya yang di refleksikan dalam bentuk ketabahan, ketangguhan,

¹⁹Ibid hal 55

keuletan, mencintai kebenaran dan kreatifita, objektif dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam menghadapi medan dakwah.

8. Posisi Dakwah Antarbudaya

Kegiatan dakwah islam telah lama ada, bahkan mungkin seusia dengan islam sendiri. Akan tetapi, kegiatan dakwah ini tak seiring dengan perkembangan ilmu dakwah. Ilmu itu sendiri (kajian ilmiah) adalah suatu hal baru seusia dengan perkembangan ilmu dan teknologi di barat atau abad revolusi industri. Apalagi dengan ilmu dakwah yang merupakan ilmu lintas disipliner relatif sangat baru dibandingkan ilmu-ilmu islam lainnya, seperti ilmu tafsir, ilmu kalam, dan ilmu hukum.²⁰

Dakwah islam apabila dilihat dari segi bentuk utama kegiatannya, anantara lain berdasarkan pada ayat Quran surat Fusilat (41) ayat 33 yang berbunyi sebagai berikut :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْذَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (۳۳)

Artinya :Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri”.

Dari ayat ini terdapat terdapat dua bentuk; *pertama, dakwah bi ahsani qoul*, yaitu proses penyampaian pesan-pesan islam melalui penggunaan media bahasa lisan, baik secara tatap muka maupun tidak. *Kedua, dakwah bi ahsani ‘amal*, yaitu mengaktualisasikan syariat islam sebagai pesan dakwah dalam bentuk gerakan perilaku keberagaman dalam dimensinya yang telah diatur oleh syariat islam.

Dari dua bentuk utama ini, ketika da’i berinteraksi dengan mad’u nya secara kuantitas akan membentuk konteks dakwah. ketika konteks dakwah ini mempertimbangkan aspek-aspek budaya dan antara da’i dan mad’u nya berbeda

²⁰Ibid hal 57

budaya menjadi bidang bentuk kegiatan dari macam tablig islam. Dengan demikian posisi dakwah antarbudaya dalam bangunan ilmu dakwah dilihat dari sudut adanya (aspek ontologi) kajian dakwah termasuk bidang dakwah islam. Mengingat dakwah antarbudaya sebagai bidang dakwah, maka konteks-konteks dakwah yang berjalan diluar jalan dakwah antarbudaya berlangsung pula dakwah intrabudaya.

9. Makna Ibadah

Pengertian ibadah wajib diketahui umat muslim. Ibadah merupakan salah satu kegiatan penting yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama. Dalam hal ini, pengertian ibadah adalah kegiatan menyembah Tuhan yang Maha Esa, memohon kebaikan dan perlindungan darinya. Bukan hanya itu, pengertian ibadah juga merupakan salah satu bentuk percaya adanya Tuhan dan rasa terima kasih atas berkah yang selalu diberikan. Dalam ajaran Islam, ibadah menjadi kegiatan wajib yang perlu dilakukan. Ibadah wajib dalam Islam dilakukan dengan menunaikan shalat lima waktu, yaitu shalat di waktu subuh, dhuhur, ashar, magrib, dan isya. Selain itu, ibadah berupa kegiatan lain seperti puasa, berdzikir, menunaikan shalat sunah, hingga membaca Al Quran.

Sebagai hal wajib, tentu Islam memiliki dalil atau hukum tersendiri yang menyebutkan adanya perintah untuk beribadah dan menyembah Allah. Dalil ini, dapat ditemukan dalam ayat-ayat di Al Quran maupun Hadist para Rasul yang menjadi kepercayaan Allah dalam menyebarkan agama Islam. Tentu adanya perintah ibadah ini tentu memiliki tujuan tersendiri. Tujuan ibadah tidak lain akan membantu setiap umat muslim untuk mendapatkan manfaat kebaikan dan limpahan berkah dari Allah SWT. Bahwa tidak ada satu kerugian pun saat beribadah dan mendekatkan diri pada Allah. Justru Allah akan memberikan berbagai kenikmatan bagi hambanya. Tujuan ibadah pada akhirnya akan memberikan manfaat kebaikan

bagi siapa saja yang melaksanakannya. Berikut beberapa tujuan beribadah dalam Islam yang perlu Anda ketahui:

1. Ibadah dilakukan untuk menciptakan hubungan harmonis antara makhluk dan Sang Penciptanya, yaitu Allah SWT.
2. Ibadah dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah karena telah menciptakan, memelihara, mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi, serta mengizinkan manusia untuk mengambil manfaat yang disediakan oleh alam.
3. Ibadah dilakukan untuk mengukur sejauh mana kepatuhan para makhluk ciptaan Allah dalam melaksanakan perintah-Nya.
4. Patuh tidaknya seorang hamba dalam melaksanakan perintah Allah akan mempengaruhi nasib mereka di dunia maupun di akhirat untuk kehidupan yang akan datang.
5. Ibadah dapat memberikan rasa aman, damai, dan tenang, karena Allah dapat mengurus setiap urusan pada hambanya.
6. Ibadah dilakukan untuk menghilangkan rasa takabur karena hanya Allah Yang Maha Besar yang memiliki segala kesempurnaan.
7. Ibadah dilakukan sebagai bentuk ekspresi bahwa manusia hanya makhluk yang lemah dan membutuhkan setiap pertolongan dan kekuatan dari Allah SWT.

Setelah mengetahui pengertian ibadah dan tujuannya dalam Islam, terakhir tak kalah penting untuk diketahui adalah macam-macam ibadah yang dilakukan dalam ajaran Islam. Ibadah dalam ajaran Islam dibedakan menjadi dua yaitu ibadah mahdlah atau ibadah murni dan ibadah ghair mahdlah atau ibadah tidak murni. Ibadah mahdlah atau murni ini mencakup beberapa jenis ibadah yang wajib dan sunah untuk dilakukan seperti ibadah shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain. Sementara ibadah ghair mahdlah atau tidak murni adalah berupa ibadah non ritual.

Dari dua jenis ibadah ini, Allah lah yang berkah menentukan ibadah mana yang diterima dan yang tidak.

Dalam hal ini, terdapat tiga kriteria yang perlu dipenuhi agar ibadah yang dilaksanakan dapat diterima oleh Allah, yaitu iman, ikhlas, dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Jika salah satu dari ketiga kriteria tersebut tidak dipenuhi, maka hanya Allah yang tahu apakah ibadah tersebut bisa diterima atau tidak. Selain itu juga dikatakan bahwa ibadah yang diterima Allah adalah ibadah yang ringan. Artinya, ibadah yang dilakukan secara istiqamah dan berkelanjutan, serta tanpa rasa beban. Jika sikap ini sudah ditanamkan dalam hati, maka Anda akan memiliki kebiasaan beribadah pada Allah dengan hati yang ringan dan niat kebaikan. Tentu Allah akan senang dengan hamba-Nya yang rajin mendekatkan diri dan beribadah kepada-Nya.²¹

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.

Film juga menurut Prof.Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan

²¹<https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-ibadah-dan-tujuannya-dalam-islam-perlu-diketahui-klm.html>
diakses tanggal 17 Februari 2022

pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial. Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal.

Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimental dan genre.²²

2. Jenis-Jenis Film

Genre film pada masa sekarang banyak berkembang dikarenakan semakin majunya teknologi. Menurut Pratista mengatakan bahwa genre film dibagi menjadi dua kelompok yaitu: genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre induk sekunder adalah genre-genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer seperti film Bencana, Biografi dan film – film yang digunakan untuk studi ilmiah, sedangkan untuk jenis film induk primer adalah genre-genre pokok yang telah ada dan populer. AksiFilm-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya. Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, balapan,,ledakan, aksi kajar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya.

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar

²²Handi Oktavianus, *Jurnal e-Komunikasi Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, hal 4-5.

pesan secara unik. Secara mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada umumnya mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

D. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran- ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu : aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak.

1. Aspek keimanan (aqidah)

Iman adalah mema'rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifati dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

2. Aspek Hukum Islam (syari'at)

Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, Hukum keluarga atau al-Ahwalusyakhshiyah, hukum ekonomi atau al-Mu'amalatul maaliyah, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.

3. Aspek Akhlak

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: “aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (Hadits sohih)Aspek akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi aqidah dan syariat yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.²³

E. Film Tarung Sarung

Film yang akan menceritakan salah satu budaya suku Bugis, Makassar, yakni tarung sarung, sebuah kebiasaan digunakan sebagai salah satu cara masyarakat setempat untuk menyelesaikan perselisihan antara dua orang yang bermasalah. Film *Tarung Sarung* mengisahkan perjalanan tokoh utama Deni Ruso (Panji Zon), seorang anak muda yang menjalani kehidupan serba kecukupan di ibu kota hingga kehilangan kepercayaan kepada Tuhan. Deni kerap menghabiskan waktu bersenang-senang di klub malam. Namun, semua kesenangan itu harus berakhir ketika sang ibu memintanya pulang ke tanah kelahirannya di Bugis, Makassar untuk menjalankan bisnis keluarganya. Dibalik keputusannya memanggil Deni pulang ke kampung halamannya, sang ibu memiliki maksud baik ingin mengajarkan putranya untuk menjadi anak mandiri dan bertanggung jawab. Menuruti permintaan sang bunda, Deni memutuskan untuk kembali ke kampung

²³Faizatun Nadzifah, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, *Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN KUDUS Dalam Surat Kabar Harian Radar KUDUS*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, hal 114.

halaman. Setibanya di Makassar ia bertemu dengan seorang gadis bernama Tenri (Maizura) dan mulai menjalin kedekatan dengannya. Sukses mendekati Tenri, Deni ternyata harus menyembunyikan identitasnya lantaran bisnis yang dikelola ayahnya sangat dikenal sebagai kapitalis perusak lingkungan. Sementara gadis yang disukainya adalah salah satu aktivis yang sangat peduli akan kelestarian lingkungan. Jika Deni jujur, tentu Tenri juga akan menjauhi dirinya. Sementara dia telah jatuh cinta kepada gadis berjilbab itu. Konflik masalah mulai terlihat ketika Cemal Faruk sebagai Sanrego juara bela diri tarung sarung, tidak terima dengan kedekatan keduanya, dan memutuskan untuk menghajar Deni. Kerap mendapat perlakuan sadis dari Sanrego, Deni akhirnya memutuskan untuk berguru bela diri kepada Pak Khalid (Yayan Ruhian), seorang penjaga masjid yang dikenal mahir berkelahi. Berguru tarung sarung dengan Pak Khalid, Deni tak hanya semata diajarkan bela diri. Dia juga mulai belajar untuk mengenal Tuhannya lagi.²⁴

F. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Premier (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia

²⁴<https://www.tagar.id/sinopsis-tarung-sarung-cinta-dan-asa-si-anak-bugis>

ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat di campur adukkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.

Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu subjek atau ide dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda di susun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.²⁵

Dengan tanda-tanda, kita mencoba mencari keteraturan ditengah-tengah dunia yang centang-perenang ini, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan. “ Apa yang dikerjakan oleh semiotika adalah mengarjakan kita bagaimana menguraikan aturan-aturan tersebut dan ‘membawanya pada sebuah kesadaran.’²⁶

2. Tujuan Analisis Semitoka

Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada.²⁷

²⁵Rachmad kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 265.

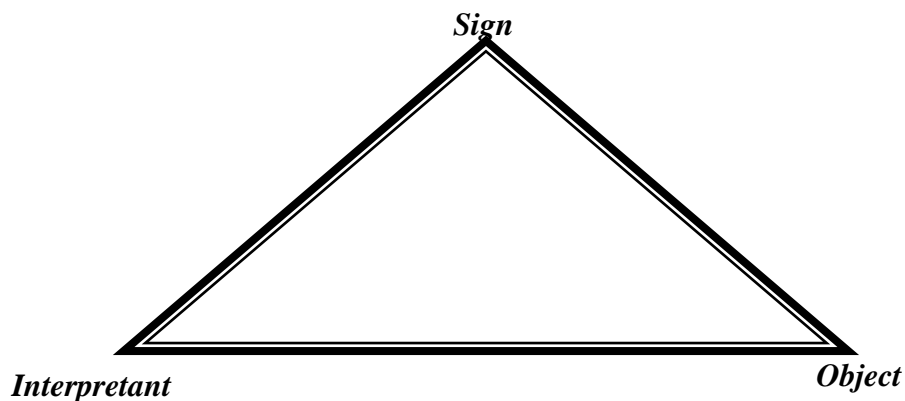
²⁶Alex sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal 15.

²⁷Ibid, hal 266.

G. Model Analisis Semiotik Charles S. Peirce

Charles Sanders Peirce adalah salah seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce terkenal karena teori tandanya. Didalam lingkungan semiotika, peirce sering kali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang.

Menurut peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubungan segitiga makna peirce lazimnya ditampilkan sebagai tampak dalam gambar berikut : ²⁸



Gambar 2.1 Hubungan Segitiga Makna Peirce
(Sumber: Kriyantono, 2009: 266)

Semiotika berangkat dari 3 elemen utama, yang disebut Peirce teori segitiga makna atau triangle meaning.

Tanda

²⁸Alex Sobur. *Analisis Teks Media*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), hal 114-115.

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Acuan tanda itu disebut objek.

Acuan Tanda (Objek)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

Pengguna Tanda

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas teori segitiga, maka adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.²⁹

Pierce membagi tanda menjadi sepuluh jenis :

1. *Qualisign*: kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata *keras* menunjukkan kualitas tanda.
2. *Iconic Sinsign*: tanda yang memeperlihatkan kemiripan.
3. *Rhematic Indexical Sinsign* : tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu.
4. *Dicent Sinsign*: tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu.
5. *Iconic Legisign*: tanda yang menginformasikan normal atau hukum.
6. *Rhematic Indexical Legisign*: tanda yang mengacu kepada objek yang tertentu.
7. *Dicent Indexical Legisign*: tanda yang bermakna informasi dan membujuk subjek informasi.

²⁹Rachmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal 267.

8. *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*: tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum.
9. *Dicent Symbol* atau *proposition*: tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak.
10. *Argument*: tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu.³⁰

³⁰Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hal 42-43.